

IHT (Peningkatan Kompetensi Guru dalam Memperkuat Literasi Numerasi)

Eka Nofri Ari Yanto¹, Nur Samsiyah², Elly's Mersina Mursidik³, Rissa Prima Kurniawati⁴, Melik Budiarti⁵, Tiara Intan Cahyaningtyas⁶, Sunarni⁷, Suyanti⁸

^{1,2,3,4,5,8} Pendidikan Guru sekolah Dasar Universitas PGRI Madiun

⁶ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas PGRI Madiun

⁷ SD Negeri pelangkidul 3 Ngawi

Email: ekanofri@unipma.ac.id

Received: Juli 01 2026

Reviewed: Juli 02, 2026;

Accepted: Juli 03, 2026;

Published: Juli 09, 2026;

DOI: <https://doi.org/10.61930/melayani>



Copyright ©2026 by Eka Nofri Ari Yanto, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

Abstrak

Literasi numerasi diperlukan dalam menyiapkan ujian TKA bagi guru di sekolah dasar. Tujuan pengabdian ini yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam memperkuat literasi numerasi melalui IHT di SD Negeri Pelangkidul 3. Peserta dari pengabdian merupakan guru Pelangkidul 3 sejumlah 10 guru. Metode pengabdian terdiri atas sosialisasi, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan 100% guru mengikuti IHT dan merasa puas dengan kegiatan IHT yang sudah dilaksanakan. Hasil angket menunjukkan bahwa semua guru antusias mengikuti IHT dan perlu tindak lanjut dalam implementasinya di kelas. Selain itu 100% materi sesuai dengan kebutuhan guru. IHT, peningkatan kompetensi guru dalam memperkuat literasi numerasi diharapkan dapat dilanjutkan dengan pelatihan tentang penerapan literasi numerasi di kelas.

Kata kunci: *Peningkatan, Kompetensi Guru, Literasi Numerasi*

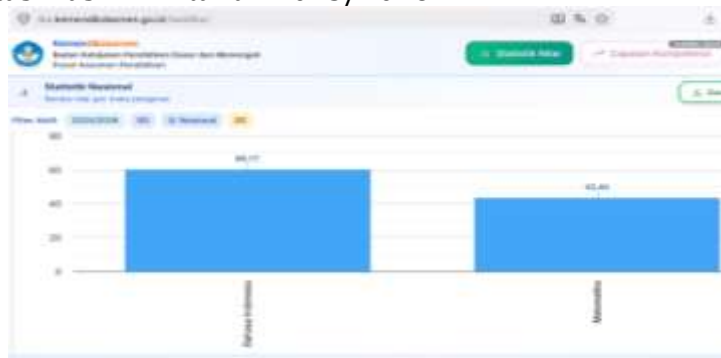
Abstract

Numeracy literacy skills are essential for teachers at the elementary school level as they prepare for the TKA (Academic Competence Test). This community service initiative aimed to enhance teacher competence in strengthening numeracy literacy through In-House Training (IHT) at SD Negeri Pelangkidul 3. Ten teachers from the school participated in the program. The methodology comprised dissemination, implementation, mentoring, and evaluation. The results indicated that all ten teachers participated in the IHT and expressed satisfaction with the activities conducted. Questionnaire responses revealed that the teachers were enthusiastic about the training and recognized the need for follow-up regarding classroom implementation. Furthermore, the training content fully aligned with the teachers' needs. It is hoped that this initiative—focused on improving teacher competence in numeracy literacy—will be followed by further training on the practical application of numeracy literacy in the classroom.

Keywords: *Improvement, Teacher Competence, Numeracy Literacy*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi krusial dalam pembangunan kompetensi peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), kemampuan literasi dan numerasi bukan sekadar keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dasar, melainkan kemampuan berpikir kritis, bernalar, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sejak tahun 2025, pemerintah telah menetapkan kebijakan ujian TKA mulai dari tingkat SD. Seperti yang dikutip dari <https://pusmendik.kemendikdasmen.go.id/tka/>, TKA dilatarbelakangi oleh masalah yang berkaitan dengan capaian akademik dari penilaian terstandar. Muatan TKA terdiri atas Bahasa Indonesia dan Matematika yang diujikan dengan muatan soal yang berfokus pada keterampilan membaca dan kemampuan siswa dalam memahami fakta, konsep dan prosedur matematika serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti diketahui, hasil TKA tahun 2026 masih belum memenuhi standar, dengan rata-rata 60,17 untuk Bahasa Indonesia dan matematika, serta 43,44 untuk matematika. Berikut adalah dokumentasi hasil TKA tahun 2025/2026.



Hasil TKA (sumber: <https://tka.kemendikdasmen.go.id/hasiltka/>)

Faktor yang memengaruhi hasil TKA adalah aspek psikologis, tekanan lingkungan, dan dampak pelaksanaan berkategori tinggi (Takiddin, 2022). Selain itu, faktor kecemasan akademik yang umum terjadi pada siswa SD (Fadila et al., 2023). Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam menghadapi ujian TKA, seperti pendampingan metode drill (Arsj, 2026), Les, bimbingan, tambahan pelajaran dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan ujian tersebut. Namun, meskipun asesmen nasional berhasil memetakan mutu, pada instrumen akademik individu yang terstandar masih terdapat persoalan dalam proses seleksi dan masih tergantung pada nilai rapor (Umbara et al., 2026).

Hal ini menyebabkan perbaikan tidak hanya dari nilai TKA, tetapi juga dari literasi dan numerasi siswa. Realita di lapangan menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia secara umum masih memerlukan pembenahan yang signifikan. Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan di berbagai daerah, tidak sedikit sekolah dasar yang masih berada di bawah kompetensi minimum. Rendahnya capaian ini berkorelasi erat dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam merancang, mengintegrasikan, serta mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis literasi dan numerasi secara kontekstual di dalam kelas. Hal ini didukung hasil akses internet oleh masyarakat tahun 2019 masih tergolong rendah, berkisar 26,71% (Puslitjakdikbud, 2019). Meskipun pemerintah telah mencanangkan Gerakan Literasi sekolah, namun belum dilakukan secara maksimal oleh sekolah. Selain itu, berbagai pengabdian masyarakat terkait literasi telah banyak dilakukan, seperti penggunaan pojok baca untuk meningkatkan literasi (Wahyuningrum et al., 2022); namun, fokusnya

pada masyarakat bukan siswa SD; peningkatan budaya literasi di SMP (Rofii et al., 2023); pelatihan literasi baca yang berfokus pada keterampilan menggunakan Android untuk meningkatkan literasi siswa (Samsiyah et al., 2022). Namun, sampai saat ini permasalahan literasi masih menjadi masalah dalam pembelajaran, khususnya di sekolah dasar.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Pelangkidul 3 Ngawi menunjukkan bahwa guru masih berorientasi pada teknik drill dalam mengajarkan literasi dan numerasi. Selain itu, kegiatan pembimbingan dilakukan saat mendekati ujian. Aktivitas literasi difokuskan pada membaca teks dan menjawab pertanyaan tanpa pemahaman mendalam, sementara numerasi kerap dilakukan dengan menghafal rumus matematika. Minimnya media pembelajaran yang inovatif, alat peraga, serta strategi dan rancangan soal Hots menjadi tantangan bagi guru di SD Pelangkidul 3.

Guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya, salah satunya melalui komunitas belajar dan pengembangan kompetensi berkelanjutan, sebuah upaya intervensi yang cepat, tepat, dan berdampak langsung pada ekosistem sekolah. Salah satu strategi efektif yang dapat dilakukan adalah melalui skema *In-House Training* (IHT). Pelatihan mandiri di lingkungan sekolah ini dinilai efektif karena mampu memetakan kebutuhan spesifik guru secara kolektif, tanpa mengganggu ritme tugas mengajar sehari-hari. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian bermaksud menyelenggarakan IHT yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam memperkuat literasi dan numerasi di SD. Para guru akan dibekali dengan strategi pembelajaran literasi-numerasi lintas mata pelajaran, teknik penyusunan media pembelajaran berbasis teknologi/kontekstual, serta penyusunan instrumen asesmen yang adaptif. Diharapkan, setelah mengikuti IHT ini, terjadi peningkatan kapasitas profesional guru yang berimplikasi nyata pada naiknya mutu pembelajaran dan capaian Rapor Pendidikan sekolah mitra. Tujuan dari pengabdian ini yaitu meningkatkan kompetensi guru untuk memperkuat literasi dan numerasi di SD Pelangkidul 3 Ngawi.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilakukan pada bulan Mei – Juni 2026. Laporan kegiatan disusun pada awal bulan Juli. Peserta dalam pengabdian yaitu guru di Sekolah Dasar Pelangkidul 3 Ngawi sejumlah 10 orang. Tempat pelaksanaan di Aula SD Negeri Pelangkidul, dengan alamat Dusun Gebung RT 02 RW 04, Desa Pelang Kidul, Kecamatan Kedunggalur, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Metode pengabdian dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai evaluasi. Kegiatan secara rinci dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Metode pengabdian

a. Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru tentang kebutuhan literasi dan numerasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Jadwal kegiatan ditentukan mulai pada jam 8 pagi dan dilanjutkan dengan koordinasi ruang dan tempat yang digunakan untuk penyampaian materi.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diisi oleh narasumber literasi dan numerasi dalam 2 sesi. Sesi 1 materi literasi yaitu pengertian literasi, 6 literasi dasar, tantangan literasi, strategi literasi, literasi yang efektif dan penerapan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara materi numerasi dikaitkan dengan definisi literasi, konsep, aplikasi, dan perannya dalam pendidikan berdasarkan literatur. Setelah penyajian materi, dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi, kemudian persiapan praktik media literasi dan numerasi.

c. Tahap pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian saat guru melakukan praktik membuat materi literasi dan numerasi. Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada guru selama melakukan implementasi literasi numerasi.

d. Tahap monitoring dan evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memberikan angket keterlaksanaan IHT, dengan indikator kesesuaian materi, cara penyampaian materi, dan pelaksanaan IHT. Evaluasi digunakan untuk mengetahui target pengabdian tercapai, yaitu guru mampu memahami materi literasi dan numerasi serta mampu mengimplementasikan materi literasi dan numerasi dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari IHT yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa guru melakukan koordinasi dengan baik, surat perizinan, tempat, serta ruangan yang terdiri dari pengeras suara, smart tv, lcd, dan alat bahan praktik disiapkan secara khusus dalam penyampaian materi. Meskipun hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru mengajarkan literasi numerasi sebagai persiapan TKA dengan menggunakan metode drill yang fokusnya pada soal. Guru belum memberikan trik khusus dalam materi literasi numerasi sebagai modal awal persiapan ujian.

Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi dan diskusi secara interaktif kepada guru-guru di Pelangkidul 3 Ngawi. Materi disampaikan secara bergantian dari materi literasi dilanjutkan dengan materi numerasi. Dokumentasi dapat dilihat dari gambar berikut

Gam



Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber

Kegiatan pelaksanaan juga diisi dengan diskusi dan praktik literasi numerasi. Praktik literasi dilakukan dengan mendownload aplikasi Let's Read, kemudian membuat pemetaan buku, memilih tema, dan mencontohkan cara menggunakannya. Aplikasi Let's Read sangat membantu guru dalam mengaplikasikan bacaan panjang atau pendek di kelas. Hal ini sesuai dengan pengabdian yang dilakukan Samsiyah et al., (2022), yang menyatakan bahwa dengan aplikasi Let's Read melalui Android guru mampu memberikan materi membaca. Sementara praktik numerasi dilakukan dengan membuat gambar pada layar smart tv materi bangun datar dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Berikut dokumentasi praktik yang dilakukan oleh peserta IHT.



Gambar 2. Praktik literasi dan numerasi

Kegiatan IHT menjadikan peserta aktif dan sangat antusias untuk melakukan praktik literasi numerasi. Hasil angket kepuasan yang diisi oleh peserta pengabdian menunjukkan bahwa 100% materi sesuai dengan kebutuhan guru, yaitu untuk persiapan TKA, cara penyampaian narasumber dinilai sangat baik, dan pelaksanaan materi lancar. Hasil IHT ini diperkuat oleh hasil pengabdian yang dilakukan oleh Sulistyono et al., (2024) bahwa IHT berhasil memenuhi harapan peserta dengan baik dan skor kepuasan tinggi. Berikut dokumentasi IHT dengan peserta.



Gambar 3 dokumentasi pelaksanaan IHT

Lebih lengkapnya, tahap pelaksanaan dapat dilihat dalam tabel hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Sesi	Topik utama	Metode pelaksanaan	Output
Hari ke 1	Materi literasi : pengertian literasi, 6 literasi dasar, tantangan literasi, strategi literasi, literasi yang efektif dan penerapan literasi materi numerasi: definisi literasi, konsep, aplikasi, dan perannya dalam pendidikan berdasarkan literatur	Ceramah Tanya jawab Pemutaran video studi kasus	Pemahaman konsep literasi, strategi literasi yang efektif Strategi numerasi dan penerapan sehari-hari
Hari ke 2 Sesi 1 Sesi 2	Pendampingan dan praktik Praktik penggunaan aplikasi let's read dan praktik numerasi	Praktik langsung (<i>hands-on workshop</i>), demonstrasi langkah demi langkah.	Peserta mampu praktik tim teaching
Sesi 3	Evaluasi Penyebaran angket	Angket	Hasil pengabdian

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat hasil angket yang diisi oleh guru setelah kegiatan IHT dilakukan. Hasil angket menunjukkan 100% guru mengikuti kegiatan dengan antusiasme. Guru melakukan praktik secara berkelompok dengan menunjukkan kesiapan dan merasa tertarik dengan materi serta diskusi yang dilakukan. Semua guru melakukan praktik literasi dengan aplikasi Let's Read.

KESIMPULAN

Literasi dan numerasi dilakukan melalui IHT dengan hasil yang sangat baik. Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan hasil lancar, sedangkan hasil angket menunjukkan guru merasa puas dengan adanya IHT di Pelangkidul 3 Ngawi. Pelaksanaan IHT perlu tindak lanjut dengan memberikan respon positif dan ditindak

lanjuti dengan kegiatan yang mengakomodasi peserta lebih banyak dari sekolah yang berbeda.

SARAN

Pelaksanaan kegiatan IHT tidak hanya disalah satu sekolah dasar tapi mencakup wilayah di Ngawi, dan ada tindak lanjut pembuatan media serta pembelajaran tentang literasi numerasi

DAFTAR PUSTAKA

<https://pusmendik.kemendikdasmen.go.id/tka/>

<https://tka.kemendikdasmen.go.id/hasiltka/>

Dinas Pendidikan Arsj, F. R. (2026). *Pendampingan Metode Drilling Menghadapi Tka Bagi*. 2(1), 46–53.

dan Kebudayaan, K. P. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 124.

Fadila, F. N., Zahirah, R. Z., & Fajar, M. (2023). Survei Tingkat Kecemasan Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Misool: Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 8–20. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Misool/article/view/2076>

Rofii, A., Fakhrurozi, R., Nahdi, D. S., Cahyaningsih, U., Sudirno, D., Nurhadi, K., Ekaputra, F. D., & Naufal, F. W. (2023). Budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 3 Leuwimunding. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 291–296.

Samsiyah, N., Maruti, E. S., Suharto, V. T., & Hanif, M. (2022). Pelatihan Literasi Baca Berbasis Android Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kota Madiun. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1808. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7785>

Sulistiyono, B. A., Handayani, A. D., Santia, I., Hima, L. R., Samijo, S., & Yohanie, D. D. (2024). IHT tentang Pembelajaran Berdiferensiasi dan Berlitnum (Berpikir Literasi Numerasi) di SD Negeri Pranggang 3 Plosoklaten Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 126–133. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i1.499>

Takiddin, N. E. A. N. M. F. (2022). Jurnal pendidikan ips. *Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia*, Vol. 12, N(Konflik Ukraina-Rusia), 39–48. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>

Umbara, F. D. A. D., Yuniar, A. P., & Nirmalasari, D. (2026). Sosialisasi Tes Kemampuan Akademik (TKA) sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *SEBA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).

Wahyuningrum, E. C., Anam, S., Jalil, A., Nisa, S. I., Trulyana, A., Oktahariana, A., Laila, N., Hasanah, E. I., Muddah, N. H., & Rohmah, A. N. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui pojok baca di Balai Desa Umbulrejo. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–11.

IHT (Peningkatan Kompetensi Guru dalam Memperkuat Literasi Numerasi)
**Eka Nofri Ari Yanto, Nur Samsiyah, Elly's Mersina Mursidik, Rissa Prima Kurniawati,
Melik Budiyarti, Tiara Intan Cahyaningtyas, Sunarni, Suyanti**